

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI METODE STRUKTURAL  
ANALITIK SINTETIK (SAS) PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA NAILUL IKHSAN  
SUNGAI ARANG KABUPATEN BUNGO**

**Khoirunisa**

Institut Agama Islam Yasni Bungo  
[Khoirunisa723@gmail.com](mailto:Khoirunisa723@gmail.com)

**Muhammad Solihin**

Institut Agama Islam Yasni Bungo  
[muhammadsolihin@iaiyasnibungo.ac.id](mailto:muhammadsolihin@iaiyasnibungo.ac.id)

**Ani Pajrini**

Institut Agama Islam Yasni Bungo  
[Nie0808@gmail.com](mailto:Nie0808@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan metode struktural analitik sintetik pada materi pengenalan diri dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Islam Swasta Nailul Ikhsan Sungai Arang. serta untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca siswa setelah menggunakan metode struktural analitik sintetik di Madrasah Ibtidaiyah Nailul Ikhsan Sungai Arang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dalam setiap siklusnya ada dua kali pertemuan. nilai yang diperoleh siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nailul Ikhsan Sungai Arang hanya 40% siswa yang mencapai KKM yang ditentukan dari sekolah yaitu 65 atau lebih dari 65, pada siklus 2 nilai rata-rata kelas 69,5 lebih besar dibandingkan siklus 1 yang hanya 62,5 hal ini terlihat dari hasil setiap siswa yang mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 65.

**Kata Kunci:** Synthetic Analytical Structures (SAS), Keterampilan Membaca

**Abstract**

This study aims to determine the learning process using synthetic analytical structural methods in the material of introducing oneself in improving the reading ability of grade 1 students at private Islamic elementary schools Nailul Ikhsan Sungai Arang. as well as to find out whether there was an increase in the students' reading ability, introducing themselves after using synthetic analytical structural methods at Madrasah Ibtidaiyah Nailul Ikhsan Sungai Arang. This type of research uses classroom action research (PTK) which consists of two cycles, in each cycle there are two meetings. the value obtained by grade 1 students at the Madrasah Ibtidaiyah Nailul Ikhsan Sungai Arang is only 40% students who reach the KKM which is determined from the school, namely 65 or more than 65, in cycle 2 the class average score is 69.5, which is greater than cycle 1, which is only 62.5, this can be seen from the results of each student who experienced completeness in accordance with the KKM which has been determined, namely 65.

**Keywords:** Synthetic Analytical Structures (SAS), Reading Skills

## PENDAHULUAN

Sekolah Dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, mampu membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Dengan tujuan sekolah harus membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, yaitu kemampuan proses strategis. Adapun kemampuan proses strategis adalah keterampilan berbahasa dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, siswa mampu menimba pengetahuan mengapresiasi sastra, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Bahasa merupakan kebutuhan setiap umat manusia. Bahasa juga merupakan salah satu unsur budaya dan simbol bagi manusia dalam berkomunikasi terhadap semua kebutuhan. melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan atau menerima berbagai pesan, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.<sup>1</sup>

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.<sup>2</sup>

Kemampuan berbahasa merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa lain, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Agar orang mampu memahami ucapan orang lain, ia harus menguasai bahasa yang diucapkan. Agar orang mampu memahami sebuah teks bacaan, ia harus menguasai bahasa yang ada dalam naskah atau teks tersebut. Dalam proses membaca, bahasa adalah "wadah" atau medium penyampai gagasan. Seorang pembaca harus menguasai medium itu dengan baik.<sup>3</sup> Tujuan membaca dianggap juga sebagai modal dalam membaca. Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Hal ini mendorong para ahli menyepakati bahwa tujuan membaca merupakan modal utama membaca.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Ummul Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) Jurnal pendidikan dasar Vol. 2, no 1 h. 85

<sup>2</sup>Depdiknas, 2006:81, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk sekolah dasar /MI*. Jakarta: terbitan Depdiknas.

<sup>3</sup>Nurhadi, *Strategi Meningkatkan Daya Baca* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2016) , cet. 1, h. 16

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 22

Salah satu pembahasan dalam Bahasa Indonesia yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah materi membaca nyaring teks dalam Bahasa Indonesia ini, terdapat dalam S.K. yang berbunyi: memahami bunyi bahasa, perintah dan dongeng dilisankan. Sedangkan K.D yang berbunyi: menyebutkan tokoh dalam cerita. Hal diatas, sebagaimana yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nailul Ikhsan Sungai Arang. Berdasarkan hasil observasi peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nailul Ikhsan Sungai Arang didapatkan kesimpulan bahwa penguasaan mereka terhadap kemampuan membaca masih kurang. Dikarenakan guru hanya menggunakan media buku saja. Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran dari hasil tes yang diperoleh diketahui bahwa dari 10 siswa, yang tuntas hanya 4 siswa yang mampu membaca dengan lancar sementara materi pelajaran Bahasa Indonesia ini terkait dengan bahan ujian semester. Sehingga jika siswa tidak menguasai pelajaran ini maka di khawatirkan siswa tidak bisa menjawab ujian semester. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nailul Ikhsan Sungai Arang, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai kemampuan membaca, guru tidak menerapkan pembelajaran membaca hanya menjelaskan, media serta teknik pengajaran yang kurang efektif, serta pengajaran yang masih terpusat pada guru, sehingga terdapat masih ada beberapa siswa yang kurang bisa membaca dengan baik, dan berakibat rendahnya kemampuan membaca siswa,

Maka dapat disimpulkan apabila guru menggunakan media pembelajaran alat, metode, dan teknik yang digunakan maka pembelajaran lebih efektif dalam komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan metode yang dikembangkan oleh PKMM (Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar) departemen pendidikan dan kebudayaan RI yang di programkan pada tahun 1974. Metode ini dikembangkan dalam

membaca dan menulis di sekolah dasar meskipun dapat dikembangkan pada tingkat sesudahnya dan dalam mata pelajaran lainnya.<sup>5</sup>

Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan metode yang menampilkan kalimat utuh yang kemudian diurai hingga menjadi kalimat. Metode ini sejalan dengan prinsip linguistik yang memandang satuan bahasa terkecil yang bermakna untuk berkomunikasi. Selain itu metode Struktural analitik sintetik (SAS) diciptakan untuk memperbaiki pengajaran dalam membaca.<sup>6</sup>

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah suatu metode yang diawali secara keseluruhan yang kemudian dari keseluruhan itu dicari dan ditemukan bagian-bagian tertentu dan fungsi-fungsi bagian itu. Setelah mengenal dan bagian-bagian fungsinya kemudian dikembangkan pada struktur totalitas seperti penglihatan semula. Metode ini juga dapat merangsang anak didik untuk melibatkan diri secara aktif, karena anak didik selain mendengarkan, melafalkan dan mencatat juga mempergunakan alat peraga. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan metode membaca permulaan yang dalam operasionalnya memiliki langkah membaca secara struktur, analisis, sistaksis.<sup>7</sup>

Dengan adanya masalah tersebut siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan baik jika masalah tersebut di biarkan maka target pembelajaran tidak terpenuhi. Jadi, untuk mengatasi masalah kurangnya kemampuan siswa membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dengan permasalahan diatas dapat diatasi.

Banyak nya siswa kelas 1 Mis Nailul Ikhsan Sungai Arang yang kurang bisa membaca dengan baik dikarenakan kurangnya metode maupun media yang digunakan didalam proses belajar mengajar sehingga anak-anak cenderung tidak memperhatikan guru di depan kelas.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Kemampuan membaca**

---

<sup>5</sup>Amni Padillah. " Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktur Analisis Sintesis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh" ( *Skripsi*, Program Strata Satu S1 UIN Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012), h. 4

<sup>6</sup>Mariana, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktural Analisis Sintesis Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sd." <http://jurnal.untan.ac.id>. Diakses pada tanggal 5 Mei 2020

<sup>7</sup>Lisnawati dan Muthmainah " Ektivitas Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bagi Anak Lambat Belajar ( Slow Learner)," vol. 6, no.1, h. 85

## **A. Defenisi kemampuan membaca**

Kemampuan berbahasa merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa lain, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Agar orang mampu memahami ucapan orang lain, ia harus menguasai bahasa yang diucapkan. Agar orang mampu memahami sebuah teks bacaan, ia harus, menguasai bahasa yang ada dalam naskah atau teks tersebut. Dalam proses membaca, bahasa adalah “wadah” atau medium penyampai gagasan. Seorang pembaca harus menguasai medium itu dengan baik. Tujuan membaca dianggap juga sebagai modal dalam membaca. Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Hal ini mendorong para ahli menyepakati bahwa tujuan membaca merupakan modal utama membaca.<sup>8</sup>

Selain itu pengetahuan tentang aspek-aspek keterampilan membaca mencakup modal yang berupa perangkat keterampilan kognitif yang digunakan untuk membaca, Perangkat beberapa keterampilan, salah satunya meliputi keterampilan membaca literal. Keterampilan membaca literal terdiri dari kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengenali kata
- b. Kemampuan mengenali tanda baca
- c. Kemampuan memahami makna tersurat
- d. Kemampuan memahami makna kata
- e. Kemampuan memahami makna frasa
- f. Kemampuan memahami makna kalimat.

Dari penjelasan tersebut keterampilan membaca mencakup keterampilan kognitif yang terdiri dari beberapa aspek yang harus dipenuhi yaitu aspek mengenali kata, tanda baca, makna tersurat, serta makna kata.

### **1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pada siswa**

Didalam proses membaca terdapat faktor- yang mempengaruhi terhadap kemampuan membaca siswa sebagai berikut:

- a. Faktor Fisiologis
- b. Faktor Intelektual
- c. Faktor lingkungan
- d. Faktor psikologis

### **3. Jenis-jenis Membaca**

Jenis-jenis membaca dapat dilakukan berdasarkan aktivitas yang harus dilakukan oleh pembaca. Oleh karena itu, jenis-jenis membaca yang sering dilakukan pembaca adalah membaca nyaring, membaca intensif, membaca cepat dan membaca sekilas.

Dalam standar isi Permendiknas sebagai dasar pembuatan kurikulum sekolah, kompetensi-kompetensi dasar membaca yang harus dimiliki peserta didik yang mempelajari bahasa kedua. Mereka biasanya belajar membaca nyaring untuk melatih pelafalan, inotasi dan jeda dalam bahasa sastra. <sup>9</sup>

#### **a. Membaca Nyaring**

Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang dilakukan bersama-sama dengan orang lain dalam menangkap sebuah tulisan. membaca nyaring sering dilakukan oleh siswa baru belajar membaca atau peserta didik yang mempelajari bahasa kedua.

#### **b. Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang berbeda dengan membaca nyaring. apabila membaca nyaring memerlukan suara, sedangkan membaca pemahaman sebaliknya. Pengembangan kemampuan membaca nyaring ke membaca pemahaman memerlukan keahlian khusus pendidik untuk mengarahkannya.

#### **c. Membaca Intensif**

Dalam membaca intensif pembaca memahami bacaan tanpa bersuara, tanpa komat-kamit, sebagaimana dikemukakan Suyatno dalam buku Kusman “tujuan membaca intensif yaitu agar siswa dapat memahami bacaan tertentu tanpa harus komat-kamit, sangat tekun dan analisis. Karena siswa dapat menjawab pertanyaan sesulit apapun.

#### d. Membaca Cepat

Membaca cepat merupakan kegiatan membaca yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi. Membaca merupakan keterampilan membaca yang mengutamakan kemampuan dalam menafsirkan lambang-lambang tertulis. Pembaca mengandalkan pikiran untuk menangkap makna suatu bacaan.

### **4. Tujuan Membaca**

Tujuan membaca mencakup :

1. Kesenangan
2. Menyempurnakan membaca nyaring
3. Menggemukakan strategi tertentu
4. Memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
7. Menginformasikan atau menolak prediksi
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

### **5. Indikator Kemampuan membaca**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tingkat pencapaian perkembangan kemampuan membaca anak usia 5-7 tahun mengenai indikator kemampuan membaca tercantum pada lingkup perkembangan keaksaraan.

**Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Membaca**

No	Lingkup perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
1.	Keaksaraan	Menyebutkan simbol huruf yang dikenal	Menyebutkan simbol huruf konsonan atau vokal
		Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama	Menyebutkan kata-kata yang mempunyai fonem, yang sama, misalnya: surat, salur, suster dan lain-lain
		Membaca nama sendiri	Membaca kata dengan lengkap

## **B. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)**

### **1. Pengertian Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)**

Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan metode yang dikembangkan oleh PKMM (Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar) departemen pendidikan dan kebudayaan RI yang di programkan pada tahun 1974. Metode ini dikembangkan dalam membaca dan menulis di sekolah dasar meskipun dapat dikembangkan pada tingkat sesudahnya dan dalam mata pelajaran lainnya.<sup>10</sup>



Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan metode yang menampilkan kalimat utuh yang kemudian diurai hingga menjadi kalimat. Metode ini sejalan dengan prinsip linguistik yang memandang satuan bahasa terkecil yang bermakna untuk berkomunikasi. Selain itu metode Struktural analitik sintetik (SAS) diciptakan untuk memperbaiki pengajaran dalam membaca.<sup>11</sup>

Metode Struktural analitik Sintetik (SAS) adalah suatu cara untuk mengajarkan membaca permulaan pada siswa dengan menampilkan suatu kalimat utuh yang kemudian diurai menjadi kata hingga menjadi huruf – huruf yang berdiri sendiri dan menggabungkan kembali menjadi kalimat yang utuh. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep “kebermaknaan” pada diri siswa. Pada pembelajaran membaca permulaan dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran adalah struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa si pembelajar itu sendiri.<sup>12</sup>

Jadi penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) merupakan metode membaca permulaan yang memiliki langkah-langkah membaca secara terstruktur, menganalisis dan sistematis.

### **C. Langkah- langkah pelaksanaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)**

1. Struktural menampilkan keseluruhan
2. Analitik melakukan proses penguraian
3. Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk Struktural semula.

Disini peneliti menambahkan metode SAS ini dengan media gambar dengan materi yang dipelajari tersebut, agar dapat menarik perhatian siswa kepada pelajaran yang tengah diajarkan. Dengan media gambar tersebut siswa dapat lebih jelas melihat gambar yang ditampilkan oleh guru sehingga pelajaran tersebut lebih efektif.

Metode SAS ( Struktural Analitik Sintetik ) dilakukan dalam dua periode, yaitu periode tanpa buku dan dengan buku. Disini peneliti menggunakan periode dengan tanpa buku :

Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada siswa yaitu berkenalan, Guru memperkenalkan materi melalui media gambar yang telah dipersiapkan, gambar tersebut adalah contoh anak bernama bayu. Lalu guru menuliskan di papan tulis dengan kalimat “ Ini Bayu” selanjutnya guru mengajak siswa mulai membaca dengan metode struktural analitik sintetik (SAS), yaitu dimulai membaca dari proses struktur (S) gambar yang memandu kalimat kemudian dihilangkan, sehingga yang ada hanya lah tulisan yang telah ditulis sebeumlnya dipapan tulis. Selanjutnya melakukan proses Analitik (A) siswa dapat membaca kalimat, kemudian pada tahap ini mulai mengurai kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Melalui tahap analitik ini siswa diharapkan mampu mengenali huruf-huruf yang terdapat pada kalimat yang telah dibacanya tersebut.

ini bayu

Ini bayu

i-ni ba-yu

i-n-i b-a-y-u

setelah siswa mampu mengenali huruf-huruf dalam kalimat, maka huruf-huruf tersebut digabung kembali, dari huruf tersebut menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat.

#### **D. Kelebihan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)**

Berikut ini adalah kelebihan dari penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) :

1. Metode ini dapat sebagai landasan berpikir analisis.

2. Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat
3. anak mudah mengikuti prosedur dan akan dapat cepat membaca pada kesempatan berikutnya
4. Berdasarkan landasan linguistik metode ini akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.

#### **E. Kelemahan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)**

Selain ada kelebihan dari penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) terdapat juga beberapa kelemahan metode ini sebagai berikut:

1. Metode SAS mempunyai kesan bahwa pengajar harus kreatif dan terampil serta sabar.
2. Tuntunan semacam ini di pandang sangat sukar untuk saat untuk kondisi pengajar saat ini.
3. Banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini untuk sekolah sekolah tertentu dirasa sukar.
4. Metode SAS hanya untuk konsumen pembelajaran di perkotaan dan tidak di pedesaan
5. Oleh karena agak sukar mengajarkan pada pengajar metode SAS maka di sana-sini metode ini tidak dilaksanakan.

#### **METODE PENELITIAN**

PTK (*classroom action research CAR*) adalah penelitian yang dilakukan oleh di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis dan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Model Stephen Kemmis and Robin Mc Taggart yang dilakukan dalam II Siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik Pengumpulan Data diantaranya yaitu tes, observasi, dokumentasi. Instrumen Pengumpulan Data alat yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian sesuai teknik pengumpulan data yang dibuat. Dalam penelitian, dikenal dua jenis teknis penelitian, yaitu teknik tes dan teknis non tes. Teknik Analisis Data Analisis data adalah tahapan yang dilakukan setelah data penelitian terkumpul semua. Menurut rumus nilai dianalisis menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan mencari rerata dengan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : rerata

$\Sigma$ : jumlah total nilai siswa

N : jumlah siswa

Ketuntasan belajar siswa dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\Sigma \text{jumlah siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Dengan kriteria penilaian :

0-20 : sangat rendah

21-40 : rendah

41-60 : cukup tinggi

61-80 : tinggi

81-100 : sangat tinggi <sup>13</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Kondisi Awal (Prasiklus)

Sebelum pelaksanaan penelitian pada siklus I, terlebih dahulu melaksanakan tindakan, Pelaksanaan kegiatan pra siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari lembar observasi aktivitas siswa dalam belajar yang dilakukan oleh peneliti dengan subyek terkait dengan strategi, metode, dan media yang digunakan ketika dalam proses pelajaran membaca berlangsung di kelas. Dan hasil belajar siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nailul Ikhsan Sungai Arang Kabupaten Bungo dapat di jelaskan bahwa metode yang digunakan adalah

ceramah, diskusi dan penugasan. Kendala ketika mengajar membaca permulaan di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nailul Ikhsan Sungai Arang Kabupaten Bungo yaitu ada beberapa siswa yang hasil belajarnya masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar kemampuan membaca pada materi memperkenalkan diri. Ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 65. Sebnayak 40% siswa dari jumlah keseluruhan siswa yang ada bahwa tingkat hasil belajar membaca siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nailul Ikhsan Sungai Arang Kabupaten Bungo pada materi memperkenalkan diri masih dibawah rata-rata atau rendah yang di peroleh siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nailul Ikhsan Sungai Arang Kabupaten Bungo yaitu 60% masih belum mencapai KKM yang di tentukan dari sekolah yaitu 65 atau lebih dari 65, baru dapat dikatakan berhasil atau tuntas. Dengan melihat hasil dari data diatas perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) sehingga dapat diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

## 2. Siklus I

Penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada pembelajaran membaca materi membaca nyaring teks pada siklus I di peroleh nilai rata-rata siswa yaitu 62,5 dari jumlah 10 siswa, sebanyak 5 orang siswa yang tidak tuntas karena nilai yang di peroleh belum mencapai KKM yang diharapkan. Nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 65 sehingga presentase ketuntasan siswa yang diperoleh hanya sebesar 50%, hal ini masih jauh dari kriteria keberhasilan yang diharapkan, karena belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

## 2. Siklus II

Pembelajaran bahasa indonesia dengan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat meningkatkan hasil belajar membaca siswa di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nailul Ikhsan Sungai Arang pada siklus II ini meningkat dari siklus satu 50% menjadi 80% yaitu 8 siswa yang tuntas dan sudah melebihi kriteria yang diinginkan yaitu 70% siswa tuntas.

Hasil tes kemampuan membaca siswa penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS), yang dilakukan pada setiap akhir siklus II. Hasil tes kemampuan

membaca yang dilakukan siswa meningkat dari siklus I. Hasil tes kemampuan membaca siswa pada siklus II sebesar 80% dari siklus satu yang hanya 50% meningkat menjadi 30% kategori kemampuan membaca.

Menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 69,5 lebih besar dari siklus I yang hanya 62,5 dan juga presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 80% lebih besar dari siklus I yaitu hanya 50%, hal ini dapat diketahui dari hasil nilai tiap siswa mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 65, jadi peneliti memandang tidak perlu lagi melakukan penelitian ke siklus berikutnya.

## **B. Pembahasan**

### 1. Siklus I

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode struktural analitik sintetik (SAS) pada siklus I dipertemuan pertama siswa masih kurang memahami cara membaca dengan metode struktural analitik sintetik (SAS) masih bingung dan belum terbiasa dengan penggunaan metode ini, peneliti menggunakan metode tersebut dengan media gambar agar lebih mudah dipahami oleh siswa melalui media gambar yang ditempelkan di papan tulis, akan tetapi karena media gambar yang ada terlalu kecil sehingga membuat siswa kurang tertarik untuk memperhatikannya, maka pada pertemuan selanjutnya peneliti menggunakan media gambar lebih banyak dari sebelumnya yaitu hanya di tempelkan di papan tulis, peneliti juga memberikan media gambar tersebut satu persatu kepada siswa. Dari hasil siklus satu menunjukkan ada 5 anak yang belum memenuhi KKM, hal ini dikarenakan, 2 orang siswa yang kurang lancar membaca atau mengeja, 2 orang sudah mulai lancar membaca akan tetapi tidak memiliki keberanian untuk mencoba membaca di depan kelas menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS), 1 orang siswa pendiam yang tidak aktif sama sekali dalam pembelajaran. Pada pembelajaran membaca nyaring teks pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 62,5 dari jumlah 10 siswa, sebanyak 5 orang siswa yang tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang diharapkan. Nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 65 sehingga presentase ketuntasan siswa yang diperoleh hanya sebesar 50%, hal ini masih jauh dari

kriteria keberhasilan yang diharapkan, karena belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

## 2. Siklus II

Pada siklus dua ini terjadi peningkatan dengan penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) pada pembelajaran bahasa Indonesia siklus II seharusnya seluruh siswa nilainya sesuai atau lebih dari KKM 65, namun pada siklus II masih ada 2 anak yang belum memenuhi KKM, hal ini dikarenakan, 2 orang siswa sudah mengenal huruf vokal maupun konsonan dan bisa membaca dengan mengeja. terlihat hasil tes kemampuan membaca siswa penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS), yang dilakukan pada setiap akhir siklus II. Hasil tes kemampuan membaca yang dilakukan siswa meningkat dari siklus I. Hasil tes kemampuan membaca siswa pada siklus II sebesar 80% dari siklus satu yang hanya 50% meningkat menjadi 80% kategori kemampuan membaca.

Dari data diatas menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 69,5 lebih besar dari siklus I yang hanya 62,5 dan juga presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 80% lebih besar dari siklus I yaitu hanya 50%, hal ini dapat diketahui dari hasil nilai tiap siswa mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 65, jadi peneliti memandang tidak perlu lagi melakukan penelitian ke siklus berikutnya.

Dengan melihat data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran dengan metode struktural analitik sintetik (SAS) pada mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nailul Iksan Sungai Arang.

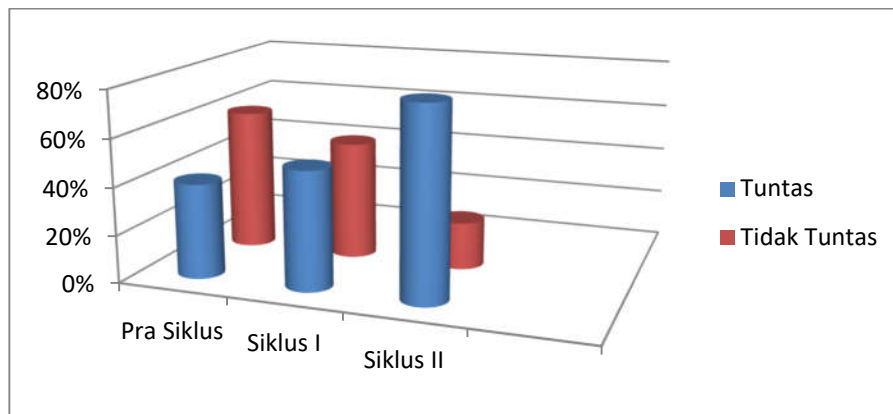
### 1. Rekapitulasi Pra siklus, Siklus I, Siklus II

**Tabel 4.5 Rekapitulasi Pra Siklus, Siklus I, Siklus II**

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
Tuntas	4	40%	5	50%	8	80%

Tidak Tuntas	6	60%	5	50%	2	20%
Jumlah	10	100%	10	100%	10	100%

**Gambar 4.1 Diagram Kemampuan Membaca**



## **KESIMPULAN**

Proses penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) pada materi memperkenalkan diri dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa hal ini dapat diketahui dari hasil observasi pada pra siklus bahwa kemampuan membaca siswa masih dibawah rata-rata yaitu hanya 40% siswa yang tuntas dalam membaca.

penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) terjadinya peningkatan yang cukup signifikan, terlihat dari kemampuan membaca siswa pada siklus satu yang hanya 50% siswa tuntas dalam hasil belajar membaca meningkat pada siklus dua yaitu menjadi 80% dengan nilai rerata kelas pada siklus satu yaitu hanya 62,5 meningkat menjadi 69,5.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amni Padillah. “ Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktur Analisis Sintesis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh”



- Depdiknas. 2006:81, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk sekolah dasar /MI*. Jakarta: terbitan Depdiknas.
- Dwi Susanti. “ MeningkatkanKemampuan Membaca Siswa melalui Media Puzzle Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 136 Sumber Harapan” ( *Skripsi*, Program Strata Satu S1 Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yasni Bungo, 2017)
- Farida Rahmi, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksar, 2008), cet. 2.
- Husnul Khotimah. “ Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Siswa Kelas I SDN No. 38/II Pauh Agung Kabupaten Bungo” ( *Skripsi*, Program Strata Satu S1 Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yasni Bungo, 2018).
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan: Model Pembelajaran* ( Yogyakarta, 2007).
- Jumadi, “ Penggunaan Media Gambar Pada Materi Mengenal Huruf dalam Melatih Kemampuan Membaca Siswa” ( *Skripsi Program Sarjana S1 STAI YASNI Muara Bungo*, 2017).
- Kementrian Agama RI. *Alquraan dan terjemahannya al- Jumanatul ‘Ali* Jakarta: PT Senergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Lisnawati dan Muthmainah “ Ektivitas Metode SAS (Strukural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bagi Anak Lambat Belajar ( Slow Learner),” vol. 6, no.1, h. 85
- Mariana, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktural Analisis Sintesis Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sd.” <http://jurnal.untan.ac.id>.
- Mona Novita, *PTK Tidak Horor* (Surabaya: Pustaka Media Guru, 2018) , cet. 1.
- Nilmia Riska, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Model Picture and picture pada kelas I” ( *Skripsi Program Sarjana S1 STAI YASNI Muara Bungo*, 2018).
- Ruhlam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teknik Observasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), cet.3.

Ummul Khair. “Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) Jurnal pendidikan dasar Vol. 2, no. 1.

Yadi Heryadi. “Penggunaan Pendekatan *Learning by Doing* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan”, (*Tesis*, Program Studi Pascasarjana Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2014)